

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA YANG
MENGUNAKAN LKS BERBASIS KONTEKSTUAL
DENGAN BERBASIS PETA KONSEP DALAM
MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* (TAI) DI KELAS
XI IPA SMAN 12 PADANG**

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
MEDINA FATIHA
NIM. 1101309

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BIOLOGI
JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERBANDINGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA YANG
MENGUNAKAN LKS BERBASIS KONTEKSTUAL
DENGAN BERBASIS PETA KONSEP DALAM
MODEL PEMBELAJARAN *TEAM ASSISTED
INDIVIDUALIZATION* (TAI) DI KELAS
XI IPA SMAN 12 PADANG**

Nama : Medina Fatiha
NIM/BP : 1101309/2011
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 22 Juli 2014

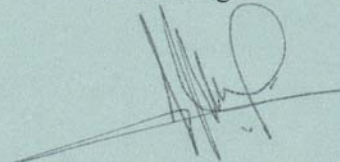
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Drs. Ristiono, M. Pd.
NIP. 19590929198403 1 003

Pembimbing II



Dra. Helendra, M. S.
NIP. 19630608198703 2 001

PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Biologi Jurusan Biologi Fakultas
Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul : **Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa yang Menggunakan LKS Berbasis Kontekstual dengan Berbasis Peta Konsep dalam Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) di Kelas XI IPA SMAN 12 Padang**

Nama : Medina Fatiha

NIM/BP : 1101309/2011

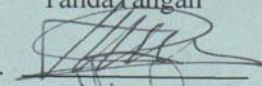

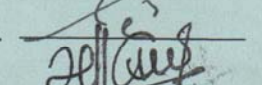
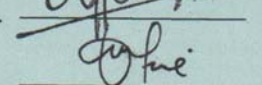
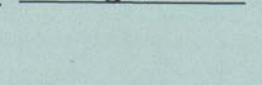
Program Studi : Pendidikan Biologi

Jurusan : Biologi

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, 08 Agustus 2014

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Ristiono, M. Pd.	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Helendra, M. S.	2. 
3. Anggota	: Drs. Anizam Zein, M. Si.	3. 
4. Anggota	: Dra. Heffi Alberida, M. Si	4. 
5. Anggota	: Muhyiatul Fadilah, S. Si., M. Pd.	5. 

PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Medina Fatiha
NIM/TM : 1101309/2011
Program Studi : Pendidikan Biologi
Jurusan : Biologi
Fakultas : MIPA Universitas Negeri Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul :

Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa yang Menggunakan LKS Berbasis Kontekstual dengan Berbasis Peta Konsep dalam Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) di Kelas XI IPA SMAN 12 Padang adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat maka saya bersedia di proses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di Universitas Negeri Padang maupun masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh,
Ketua Jurusan Biologi

Dr. H. Azwir Anhar, M. Si.
NIP. 19561231 198803 1 009

Saya yang menyatakan,



Medina Fatiha
NIM. 1101309

ABSTRAK

Salah satu masalah yang terdapat di SMAN 12 Padang adalah hasil belajar biologi siswa yang masih rendah. Rendahnya hasil belajar biologi siswa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya siswa kurang termotivasi dan berpartisipasi dalam mengikuti pembelajaran, media pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi dan tidak menarik serta metode pembelajaran yang diterapkan guru masih didominasi metode ceramah dan metode tanya jawab antara guru dengan siswa saja. Berdasarkan alasan tersebut, penulis melakukan penelitian tentang perbandingan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan LKS berbasis kontekstual dengan berbasis peta konsep dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan LKS berbasis kontekstual dengan berbasis peta konsep dalam model pembelajaran TAI di Kelas XI IPA SMAN 12 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014.

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan rancangan penelitian *the static group comparison design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMAN 12 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*, sehingga terpilih kelas XI IPA⁵ (kelas eksperimen I) dan kelas XI IPA³ (kelas eksperimen II). Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes akhir untuk ranah kognitif berupa tes objektif sebanyak 30 butir soal. Hipotesis pada penelitian ini diuji menggunakan uji-t, karena data terdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen.

Hasil analisis data, didapatkan nilai rata-rata ranah kognitif kelas eksperimen 1 sebesar 83,36, lebih tinggi daripada kelas eksperimen 2, yaitu 80,34. Hasil uji hipotesis pada ranah kognitif didapatkan t_{hitung} sebesar 1,71, lebih besar daripada t_{tabel} (1,67), sehingga hipotesis kerja diterima. Dengan kata lain, terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa antara yang menggunakan LKS berbasis kontekstual dengan berbasis peta konsep dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI). Hasil belajar biologi siswa yang menggunakan LKS berbasis kontekstual dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih tinggi daripada yang menggunakan LKS berbasis peta konsep dalam model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI).

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “Perbandingan Hasil Belajar Biologi Siswa yang Menggunakan LKS Berbasis Kontekstual dengan Berbasis Peta Konsep dalam Model Pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) di Kelas XI IPA SMAN 12 Padang”.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang. Dalam pembuatan dan penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan yang bersifat membangun dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada:

1. Bapak Drs. Ristiono, M. Pd., sebagai pembimbing I, yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Hj. Helendra, M. S., sebagai Penasehat Akademik sekaligus pembimbing II, yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, dan kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Anizam Zein, M. Si., Ibu Dra. Hj. Heffi Alberida, M. Si., dan Ibu Muhyiatul Fadilah, S. Si., M. Pd., sebagai Tim Penguji.

4. Bapak Ketua Jurusan, yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar dan Administrasi Jurusan Biologi yang telah memberikan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Drs. Zuwirman, M. Pd., selaku Kepala SMAN 12 Padang.
7. Ibu Dra. Yurni Dj. (Guru Biologi SMAN 12 Padang), sebagai validator soal
8. Ibu Dra. Nani Endang (Guru Biologi SMAN 12 Padang), sebagai validator soal.
9. Majelis Guru dan Karyawan/wati SMA Negeri 12 Padang yang telah memberikan kesempatan untuk melaksanakan penelitian serta Siswa-siswi Kelas XI IPA SMAN 12 Padang yang terdaftar pada semester genap Tahun Pelajaran 2013/2014 .
10. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga bantuan, bimbingan, dan arahan serta dorongan yang telah diberikan kepada penulis mendapat pahala dan balasan dari Allah SWT. Amin.

Penulis telah menyusun skripsi ini dengan semaksimal mungkin, namun jika masih terdapat kekurangan, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari pembaca, demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Juni 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Asumsi	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Manfaat Penelitian	11
H. Definisi Operasional.....	11
BAB II KERANGKA TEORITIS	14
A. Kajian Teori.....	14
1. Belajar dan Pembelajaran	14
2. Sumber Belajar.....	15
3. Media Pembelajaran.....	17
4. Lembar Kerja Siswa (LKS)	19
5. LKS Berbasis Kontekstual.....	21
6. LKS Berbasis Peta Konsep.....	25

7. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Assisted Individualization</i> (TAI)	29
8. Hasil Belajar	32
B. Penelitian yang Relevan.....	34
C. Kerangka Konseptual.....	36
D. Hipotesis Penelitian.....	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Jenis dan Rancangan Penelitian	38
B. Populasi dan Sampel.....	38
C. Variabel dan Data	40
D. Prosedur Penelitian	41
E. Instrumen Penelitian	45
F. Teknik Analisis Instrumen Penelitian.....	45
G. Teknik Analisis Data.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Deskripsi Data.....	53
B. Analisis Data.....	54
C. Pembahasan.....	55
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Data KKM dan Nilai Rata-rata Hasil Ujian Mid Semester I Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014.....	3
2. Rancangan Penelitian <i>The Static Group Comparison</i>	38
3. Jumlah Siswa dan Nilai Rata-rata Ujian Mid Semester I Siswa Kelas XI SMAN 12 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014.....	39
4. Langkah Operasional Pembelajaran Pada Kedua Kelas Sampel	43
5. Kriteria Tingkat Reliabilitas Tes.....	47
6. Kriteria Daya Pembeda Soal	48
7. Klasifikasi Indeks Kesukaran Soal	49
8. Nilai Rata-rata, Standar Deviasi, dan Varians Kelas Sampel	53
9. Hasil Uji Normalitas Data.....	54
10. Hasil Uji Homogenitas Data	54
11. Hasil Uji Hipotesis.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Hal
1. Contoh Peta Konsep Pohon Jaringan Komponen Ekosistem.....	27
2. Kerangka Konseptual Penelitian	37

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen I...	69
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kelas Eksperimen II...	93
3. Lembar Validasi RPP.....	117
4. LKS Berbasis Kontekstual.....	127
5. LKS Berbasis Peta Konsep.....	149
6. Lembar Validasi LKS.....	176
7. Kisi-kisi Tes Uji Kognitif.....	181
8. Lembar Validasi Soal Evaluasi.....	202
9. Tabulasi Uji Coba Soal.....	207
10. Reliabilitas Uji Coba Soal.....	208
11. Analisis Soal Uji Coba	209
12. Soal Tes Akhir	213
13. Tabulasi Nilai Tes Kognitif.....	219
14. Uji Normalitas Eksperimen I.....	221
15. Uji Normalitas Eksperimen II.....	223
16. Uji Homogenitas Ranah Kognitif.....	225
17. Uji Hipotesis Ranah Kognitif	226
18. Tabel Nilai <i>r Product Moment</i>	228
19. Tabel Distribusi Normal	229
20. Tabel Nilai Kritis L untuk Uji Lilirfors.....	231
21. Nilai Kritis Sebaran F	232
19. Tabel Nilai Persentil untuk Distribusi t.....	234
20. Surat Izin Penelitian FMIPA UNP.....	236
21. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang.....	237

22. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Sekolah.....	238
23. Dokumentasi Penelitian.....	239

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses pembelajaran yang memiliki peranan penting bagi pembangunan karakter suatu bangsa dan negara. Setiap pemerintahan dari suatu negara berupaya melakukan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di negaranya. Peningkatan kualitas dan mutu pendidikan disalurkan melalui sumber daya manusia yang bertujuan agar memiliki karakter yang berkualitas. Dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut, tidak saja pemerintah yang berperan, tetapi juga komponen masyarakat.

Menurut Depdiknas (2008: 3), sistem pendidikan di Indonesia terencana dan diatur dalam Undang-undang No. 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 1, yaitu :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Tujuan pendidikan nasional dari peraturan perundang-undangan di atas adalah membuat perubahan dengan mengembangkan potensi di dalam diri seseorang melalui proses pendidikan. Proses pendidikan dapat berlangsung secara formal maupun informal. Pendidikan secara formal dapat direalisasikan

dalam kegiatan-kegiatan di sekolah. Kegiatan yang paling utama di sekolah adalah kegiatan pembelajaran yang terjadi saat di kelas.

Kegiatan pembelajaran merupakan kegiatan edukatif yang menuntut adanya suatu proses membelajarkan dan mendidik yang dilakukan oleh guru kepada siswanya, sehingga terbentuk interaksi antara guru dengan siswa maupun antara siswa dengan siswa. Komponen yang dilibatkan dalam proses pembelajaran adalah guru dan siswa. Para guru bukan saja dituntut dapat menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga dapat membangkitkan motivasi siswa lebih berpikir kritis dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Begitu juga dengan siswa, bukan saja sebagai penerima materi yang diibaratkan sebagai "secarik kertas yang masih putih diberikan coretan-coretan kecil", tetapi juga memberikan umpan balik seperti memberikan pendapat dengan berpikir kritis.

Dalam kenyataan yang terjadi di lapangan, guru menyampaikan materi pelajaran masih dengan menggunakan metode ceramah. Pemakaian metode ceramah membuat kegiatan pembelajaran terlihat monoton dan masih terpusat kepada guru. Hal itu mengakibatkan, sebagian kecil saja siswa yang ingin mendengarkan dan mencatat materi pelajaran karena kurang berminat dan tidak termotivasi mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung. Salah satu mata pelajaran yang terlibat dalam permasalahan proses pembelajaran ini adalah mata pelajaran biologi.

Pada dasarnya biologi merupakan salah satu mata pelajaran yang bukan bersifat hafalan, tetapi lebih ke proses, dengan konsep dan teori serta

diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi dengan teknik pembelajaran guru selama ini, materi biologi disajikan dengan istilah-istilah yang harus dihafalkan siswa sehingga membuat siswa menganggap mata pelajaran biologi merupakan ilmu hafalan dengan cakupan yang luas. Hal itu juga sesuai dengan pendapat Lufri, dkk. (2007: 18), bahwa materi biologi cenderung disajikan dalam bentuk istilah-istilah yang harus dihafalkan siswa, menimbulkan persepsi kepada siswa bahwa biologi merupakan ilmu yang menekankan pada hafalan, padahal biologi merupakan ilmu yang menekankan pada pemahaman, aplikasi, sintesis, dan evaluasi. Akibat dari anggapan tersebut, siswa menjadi tidak tertarik, terbukti dengan hasil belajar biologi siswa yang masih di bawah KKM. Hal ini terjadi kepada siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang dengan hasil belajar biologi sebagai berikut ini.

Tabel 1. Data KKM dan Nilai Rata-rata Hasil Ujian Mid Semester I Mata Pelajaran Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Kelas	Jumlah Siswa	Persentase yang Belum Mencapai KKM	Nilai Rata-rata Kelas
1	XI IPA 1	31	100 %	55,6
2	XI IPA 2	32	93,8 %	60,8
3	XI IPA 3	32	87,5 %	64,0
4	XI IPA 4	31	58,1 %	73,9
5	XI IPA 5	31	93,6 %	65,2
6	XI IPA 6	32	18,8 %	83,0

Keterangan: KKM = 78

Sumber: Guru Mata Pelajaran Biologi SMAN 12 Padang

Dilihat dari rata-rata hasil ujian mid semester I, ada 5 kelas dari 6 kelas yang belum melewati KKM yang telah ditetapkan. Satu kelas yaitu kelas XI IPA 6, merupakan kelas unggul. Walaupun telah melewati KKM, masih ada siswa di kelas tersebut yang belum tuntas dan nilai rata-rata tidak terlalu tinggi

dari KKM. Keadaan ini tentunya belum memuaskan, karena menurut tujuan pembelajaran secara ideal adalah bahan yang dipelajari dikuasai sepenuhnya oleh siswa, yang disebut dengan belajar tuntas (Nasution, 2009: 36).

Berdasarkan wawancara penulis pada tanggal 23 Oktober 2013 di SMAN 12 Padang dengan salah satu guru mata pelajaran biologi SMAN 12 Padang, ibu Dra. Yurni DJ. Nilai mid semester biologi siswa kelas XI masih belum mencapai KKM karena dipengaruhi oleh beberapa hal, diantaranya adalah siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam proses pembelajaran biologi, siswa menganggap pelajaran biologi sebagai pelajaran hafalan yang sangat rumit dan luas cakupannya. Oleh karenanya, siswa menjadi tidak termotivasi mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Dari pengamatan penulis selama PPLK periode Juli-Desember 2013 di SMA Negeri 12 Padang, hal-hal yang mengakibatkan siswa kurang termotivasi adalah proses pembelajaran biologi yang berlangsung di kelas masih terpusat pada guru. Dalam kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan sesekali menerapkan metode diskusi kelas yang hanya ada interaksi guru dengan siswa saja. Metode ceramah membuat proses pembelajaran terlihat monoton, sehingga siswa menjadi bosan dan tidak tertarik untuk belajar.

Selain itu, yang tidak kalah pentingnya yaitu media pembelajaran yang digunakan masih belum bervariasi. Menurut Arsyad (2010: 15), dalam suatu proses pembelajaran, dua unsur yang amat penting adalah metode pembelajaran dan media pembelajaran. Tetapi kenyataannya guru masih mengandalkan penyampaian materi pelajaran dengan menjelaskannya di papan

tulis dengan metode tanya jawab antara guru dengan siswa saja. Media pembelajaran yang lain pernah digunakan seperti LKS, tetapi belum bervariasi dan kurang menarik bagi siswa, karena membuat siswa hanya menyalin jawaban dari buku penunjang maupun bahan ajar lainnya, sehingga potensi siswa tidak dapat terealisasi dengan baik.

Untuk mengantisipasi hal tersebut, yang dapat dilakukan dalam mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan melakukan penyediaan dan penggunaan media pembelajaran. Penyediaan media pembelajaran tersebut baiknya dikembangkan oleh guru mata pelajaran itu sendiri, karena guru tersebut dapat mengetahui karakter siswanya. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan yaitu LKS. LKS merupakan lembaran yang berupa uraian materi dan soal. LKS yang biasanya digunakan guru yaitu LKS yang dari tahun ke tahun itu sama, berisi pertanyaan yang monoton dan membuat siswa hanya menyalin jawaban ke LKS tersebut dari buku panduannya. Salah satu solusi yang dapat dilakukan yakni dengan penggunaan media pembelajaran berupa LKS, khususnya LKS berbasis kontekstual dan LKS berbasis peta konsep. LKS kontekstual masih memuat pertanyaan, namun tuntutan jawaban lebih dihubungkan dengan kehidupan nyata siswa. Pada LKS berbasis peta konsep, pertanyaannya berupa melengkapi peta konsep.

LKS berbasis kontekstual atau LKS dengan pendekatan kontekstual adalah LKS yang mengarahkan siswa menyusun konsep dengan mengaitkan konsep tersebut pada kehidupan nyata siswa, agar tujuan pencapaian konsep lebih tertanam dan anak membangun pengetahuannya sendiri, sehingga

penerapan LKS berbasis kontekstual ini dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang diungkapkan oleh Putra (2012) dalam penelitiannya tentang “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT disertai LKS Berbasis Pendekatan Kontekstual pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMAN 9 Padang Tahun Pelajaran 2011/2012”. Hasilnya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

LKS berbasis peta konsep adalah LKS yang dapat menggambarkan hubungan beberapa konsep menjadi jelas dan bermakna, sehingga memudahkan siswa dalam memahami hal-hal yang dipelajari. LKS dengan peta konsep pernah diterapkan oleh Angreni (2012) dalam penelitiannya tentang “Pengaruh Penggunaan Media Interaktif disertai LKS dengan Peta Konsep terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas IX SMPN 5 Kerinci”. Hasil penelitiannya membuktikan hasil belajar siswa dari aspek kognitif, psikomotor dan afektif menjadi lebih tinggi.

Berdasarkan alasan di atas, terlihat LKS berbasis kontekstual dan berbasis peta konsep memberikan dampak positif terhadap hasil belajar siswa, namun belum ada ketegasan mana yang lebih dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa dari keduanya. Oleh karena itu, untuk mengetahuinya besar kecilnya dampak positif LKS berbasis kontekstual dan LKS berbasis peta konsep, perlu untuk membandingkan penggunaan kedua LKS tersebut dalam kegiatan pembelajaran.

LKS berbasis kontekstual dan berbasis peta konsep dalam mencapai tujuan pembelajaran memiliki tujuan yang sama, yaitu mengarahkan siswa untuk menyusun konsep-konsep materi pelajaran dengan baik dan tepat. Pada LKS berbasis kontekstual, siswa mengaitkan konsep-konsep dengan konteks kehidupan sehari-hari mereka. Sedangkan LKS berbasis peta konsep, siswa menghubungkan satu konsep dengan konsep lainnya dengan preposisi-preposisi dalam suatu bagan yang telah disediakan.

Penggunaan media pembelajaran seperti LKS berbasis kontekstual dan LKS berbasis peta konsep lebih baik digunakan pada model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran kelompok, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencari alternatif penanggulangan masalah. Menurut Lufri, dkk. (2007: 51), model pembelajaran kooperatif mempunyai ciri struktur tugas, struktur tujuan dan struktur penghargaan yang bersifat kooperatif atau kerjasama. Dalam penerapannya, dua atau lebih siswa bekerjasama, saling berbagi pengetahuan dan pengalaman untuk mencapai suatu tujuan. Siswa bekerja dan belajar di dalam kelompok yang heterogen untuk menuntaskan bahan pelajaran dan pada akhirnya diberi penghargaan yang lebih berorientasi kepada kelompok dari pada individu. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan menggunakan LKS berbasis kontekstual dan LKS berbasis peta konsep adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI merupakan penggabungan antara pembelajaran kelompok dan pembelajaran individual. Model

pembelajaran ini dipelopori oleh Slavin pada tahun 1985. Dalam pembelajaran kooperatif tipe TAI, siswa dituntut untuk berdiskusi dalam kelompok yang telah dibentuk secara heterogen. Keheterogenan kelompok ini mencakup jenis kelamin dan tingkat kemampuan (tinggi, sedang, dan rendah) dari masing-masing siswa. Setiap kelompok diskusi mendalami materi pelajaran dengan mendiskusikannya bersama dan memecahkan masalah yang timbul dalam memahami materi tersebut secara bersama.

Dengan berdiskusi, siswa dapat menyampaikan pendapatnya masing-masing dan saling menanggapi, sehingga siswa dapat berbagi pengetahuan dengan sesama temannya. Sementara berdiskusi, siswa juga dituntut untuk mengerjakan latihan secara individual yang terdapat pada soal LKS yang diberikan, yang sebelumnya telah didiskusikan secara bersama dalam kelompok. Selain itu, model pembelajaran kooperatif tipe TAI menerapkan sistem penghargaan. Kelompok yang mendapatkan nilai rata-rata kelompok tertinggi akan mendapatkan penghargaan. Nilai rata-rata kelompok itu diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan anggota dalam setiap kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI pernah diterapkan oleh Putra (2008) kepada siswa Kelas VIII SMPN 13 Padang Tahun Pelajaran 2007/2008 dan penggunaan model ini dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar biologi siswa. Selain itu, Syahwira (2011) juga melakukan penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe TAI terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas VIII MTsN Lubuk Buaya Padang Tahun Pelajaran 2010/2011. Dari hasil penelitiannya, penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe TAI memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar biologi siswa Kelas VIII MTsN Lubuk Buaya Padang Tahun Pelajaran 2010/2011.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian perbandingan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan LKS berbasis kontekstual dengan berbasis peta konsep dalam model pembelajaran kooperatif tipe TAI di Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Pembelajaran yang berlangsung di kelas masih terpusat pada guru.
2. Kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mempelajari biologi karena mata pelajaran dianggap merupakan pelajaran hafalan yang memiliki cakupan yang luas sehingga sulit dipahami.
3. Media pembelajaran yang digunakan seperti LKS masih belum bervariasi sehingga kurang menarik bagi siswa.
4. Belum pernah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam proses pembelajaran di Kelas XI IPA SMAN 12 Padang.
5. Interaksi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa masih kurang.
6. Hasil belajar biologi siswa masih banyak yang belum mencapai KKM.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, penulis membatasi masalah penelitian ini pada masalah 3, 4, dan 6 sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan seperti LKS masih belum bervariasi sehingga kurang menarik bagi siswa.
2. Belum pernah digunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dalam proses pembelajaran di Kelas XI IPA SMAN 12 Padang.
3. Hasil belajar biologi siswa masih banyak yang belum mencapai KKM.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat perbedaan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan LKS berbasis kontekstual dengan berbasis peta konsep dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di Kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang?”.

E. Asumsi

Penelitian dilakukan berdasarkan asumsi sebagai berikut :

1. Semua siswa mampu mengerjakan LKS berbasis kontekstual dan berbasis peta konsep.
2. Semua siswa memperoleh kesempatan dan waktu yang sama dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).
3. Siswa pintar akan memberikan kontribusi terhadap siswa kurang pintar saat berdiskusi kelompok dalam pembelajaran.
4. Semua siswa mampu bekerjasama dengan baik dalam diskusi kelompok.
5. Hasil belajar biologi yang diperoleh siswa merupakan gambaran kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran biologi.

F. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar biologi siswa yang menggunakan LKS berbasis kontekstual dengan berbasis peta konsep dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas XI IPA SMA Negeri 12 Padang tahun pelajaran 2013/2014.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Penulis, sebagai suatu pengalaman bagi penulis dalam mengembangkan diri sebagai calon guru yang profesional nantinya dan sebagai persyaratan untuk menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana pendidikan.
2. Guru, sebagai pengajar dan pendidik dapat menggunakan LKS berbasis kontekstual dan berbasis peta konsep dalam kegiatan pembelajaran biologi dan mengembangkan model pembelajaran ini untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa
3. Peneliti-peneliti lain, sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya mengenai penggunaan LKS berbasis peta konsep dengan berbasis kontekstual pada model *Team Assisted Individualization* (TAI) atau model pembelajaran lainnya dalam proses pembelajaran.

H. Definisi Operasional

1. Lembar Kerja Siswa (LKS)

Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah lembaran kegiatan yang berisi informasi agar siswa dapat melaksanakan sendiri kegiatan pembelajaran melalui

praktek atau penerapan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran. LKS merupakan salah satu media pembelajaran berbasis cetakan yang berisi ringkasan materi dan soal berupa pertanyaan yang harus dijawab oleh masing-masing siswa. LKS yang digunakan dalam penelitian ini berupa LKS yang disusun oleh penulis.

2. LKS Berbasis Kontekstual

LKS berbasis kontekstual adalah LKS yang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan kontekstual, menekankan pada contoh-contoh nyata yang erat kaitannya dengan kehidupan siswa sehari-hari. Pendekatan kontekstual adalah pendekatan belajar yang membantu siswa mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi nyata siswa dan memotivasi siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan kehidupan mereka sehari-hari.

3. LKS Berbasis Peta Konsep

LKS berbasis peta konsep merupakan LKS yang dapat menggambarkan hubungan beberapa konsep menjadi jelas dan bermakna, sehingga memudahkan siswa dalam memahami hal-hal yang dipelajari. Dalam LKS berbasis peta konsep, siswa dapat menjabarkan konsep-konsep yang terdapat pada LKS, dengan memperhatikan arah panah yang telah ada.

4. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*). Pada model pembelajaran kooperatif ini, siswa belajar

menggunakan LKS (lembar kerja siswa) secara berkelompok. Mereka kemudian berdiskusi untuk menemukan atau memahami konsep-konsep. Setiap anggota kelompok dapat mengerjakan satu persoalan (soal) sebagai bentuk tanggung jawab bersama. Penerapan model pembelajaran kooperatif TAI lebih menekankan pada penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu dan memperoleh kesempatan yang sama untuk berbagi hasil bagi setiap anggota kelompok.

5. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Hasil belajar yang ditinjau oleh peneliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kemampuan ranah kognitif siswa dari data nilai-nilai skor yang diperoleh dari hasil tes evaluasi setelah kegiatan pembelajaran. Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif.